

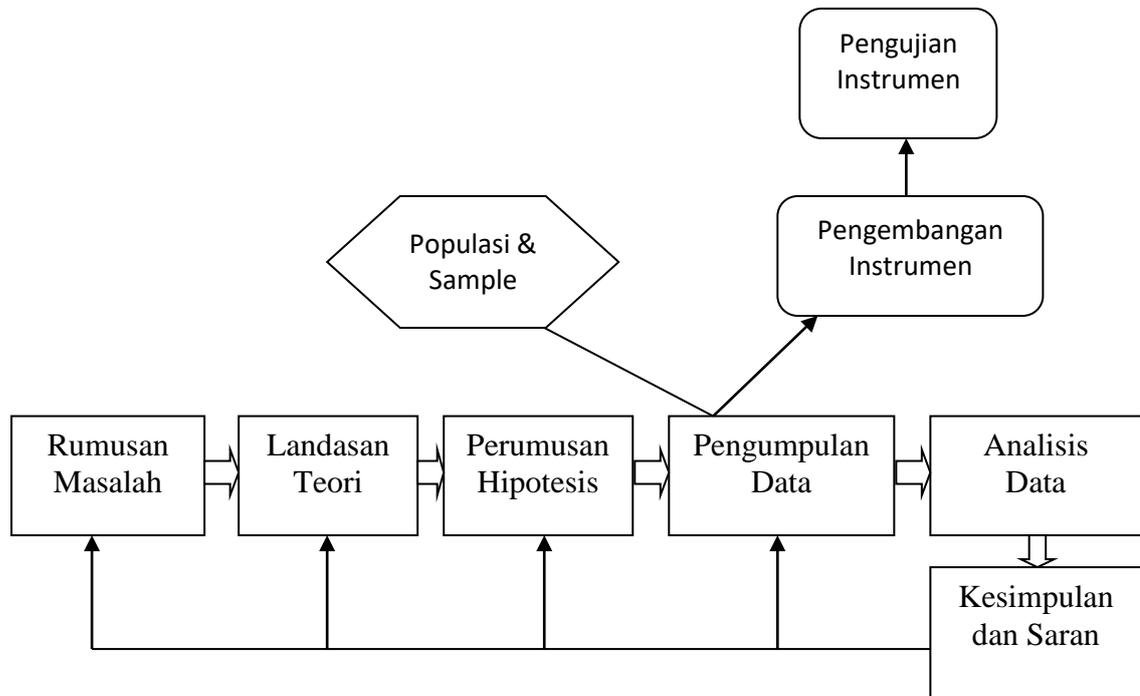
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Untuk menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian ini harus mengikuti metode penelitian.

Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2015:30)

3.2. Operasional variabel

Menurut (Sanusi, 2011:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu independen dan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014:59) variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Kesadaran wajib pajak (X1), sanksi perpajakan (X2).

1. Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Menurut (Rahayu, 2017: 191) Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara. Dengan kesadaran wajib pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi.

Menurut (Rahayu, 2017:191) ,indikator- indikator dari kesadaran wajib pajak adalah:

1. Tingkat pengetahuan fungsi pajak dan Kewajiban wajib pajak untuk pembiayaan negara sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Tingkat pengetahuan adanya undang-undang perpajakan.
3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

2. Sanksi Perpajakan (X2)

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa *ketentuan* peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar

wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Ancaman terhadap pelanggaran suatu norma perpajakan ada yang diancam dengan sanksi administrasi saja, ada yang diancam dengan sanksi pidana saja, dan ada pula yang diancam dengan sanksi administrasi dan sanksi pidana (Mardiasmo, 2016:62).

Menurut (Mardiasmo, 2016:62) indikator- indikator dari sanksi perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana untuk mendidik wajib pajak.
3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi dan negosiasi.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut (Rahayu, 2017:192) Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh adalah Wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan peraturan Perundang –Undangan. Jadi wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undangan.

Menurut (Rahayu, 2017:192) Indikator mengenai Kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi formulir SPT, mendaftarkan diri dengan benar.
2. Kepatuhan dalam melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar.
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak dengan benar.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tepat waktu dan tidak pernah menerima surat teguran.

Tabel 3.1 Operasioanal variabel x dan y

Variabel Independen	Pengertian	Indikator	Skala
Kesadaran wajib pajak (X1)	Kesadaran merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran kepada Negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan fungsi pajak dan Kewajiban wajib pajak untuk pembiayaan negara sesuai ketentuan yang berlaku. 2. Tingkat pengetahuan adanya undang-undang perpajakan. 3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar. 	Skala likert
Sanksi perpajakan (X2)	Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti / ditaati / dipatuhi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pidana dan administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat. 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana untuk mendidik wajib pajak. 3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi dan negosiasi. 	Skala likert
Kepatuhan wajib pajak (Y)	Sikap dari seseorang wajib pajak yang mau dan melaksanakan kewajiban perpajakan yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi formulir SPT, mendaftarkan diri dengan benar. 2. Kepatuhan dalam melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar. 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak dengan benar. 4. Kepatuhan dalam pembayaran tepat waktu dan tidak pernah menerima surat teguran. 	Skala Likert

Sumber: Mardiasmo (2016:62) & S kurnia (2017:191)

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wajib pajak Restoran di kota Batam.

Tabel 3.2 Data Populasi

Tahun	Jumlah Restoran
2017	428

Sumber : Data BPPRD kota Batam, 2017

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat toleransi terjadinya kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan 0,05)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka akan diperoleh jumlah sample yaitu:

$$n = \frac{428}{1+428(0,05)^2} = 206,76 \text{ atau } 207 \text{ sampel}$$

Jumlah populasi sebesar 428 responden dengan kelonggaran pengambilan sampel yang ditolerir 5% maka didapat jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah 206,76 responden atau dibulatkan 207 rsponden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling (Pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dalam (Sugiyono, 2014:82).

3.4. Teknik dan Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lakukan dengan cara pengamatan langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada Pemilik Restoran.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud berbeda (Oentoro, 2010:178). Data sekunder diperoleh dari arsip dokumen yan bersumber dari BPPRD kota Batam.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert.(Sanusi, 2011:59) Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indicator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Penelitian ini digunakan kuisisioner pernyataan-pernyataan dengan skala Likert dimana pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5.

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Ghozali, 2016:47)

Kuisisioner berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk diisi dengan memilih nilai, kemudian peneliti akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3.5 Metode Analisis Data

Data penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 21. Data yang terkumpul akan diuji dan dianalisa untuk memberikan gambaran masing-masing variabel didalam penelitian ini.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2014:147) yang termaksud dalam statistic deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Sebaran jawaban responden, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut (Priyatno, 2016:143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Validitas
Korelasi Product Moment

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

y = Skor Item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subyek

Uji validitas adalah kecermatan suatu instrument data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dikatakan valid jika terjadi korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Pengujian validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016:154) Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuisioner,. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.3
Uji Reliabilitas

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
 k = Jumlah butir pertanyaan
 Σob^2 = Jumlah varian pada butir
 $\Sigma 1^2$ = Varian total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2016:97) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi Pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Uji Liliefors dengan Kolmogorov – Smirnov.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

1. Metode Grafik Uji normalitas residual adalah dengan melihat grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.
2. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah

mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016:103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolonieritas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Scatterplot dan uji Gletjser. Dasar analisis uji Scatterplot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. (Priyatno, 2016:127). Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = variabel independen

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2016:66).

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan signifikansi maka jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 dan 2 sisi (Priyatno, 2016:75).

3.5.4.3. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah

model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Priyatno, 2016:101).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Kota Batam yang membayarkan pajak di Badan Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Batam. Badan Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) sebagai objek penelitian karena wajib pajak membayar dan melapor di BPPRD Kota Batam sehingga mempermudah menyebarkan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Restoran yang terdaftar di Badan Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah tahun 2016.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara), dan sumber data primer penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr				May		Jun		Jul				Aug
		2018	2018				2018		2018		2018				2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2018)

Sumber: Data Penelitian (2018)